

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pada zaman modern berhasil mendorong pemerintah dan masyarakat untuk berwirausaha baik berskala kecil, menengah, maupun besar. Industri kreatif merupakan industri yang mengandalkan talenta, keterampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui melalui penawaran kreasi intelektual. Berbagai upaya pengembangan telah dilakukan, pada saat memasuki tahun 2020 aktivitas usaha para pelaku usaha terbatas hal ini, dikarenakan adanya wabah virus mematikan yang dikenal dengan nama *CoronaVirusDisease* (Covid-19). Laju penyebaran virus *Corona* ini meningkat dengan sangat cepat. Pemerintah Indonesia merilis pada situs covid19.co.id pada bulan Agustus 2021 masyarakat yang teridentifikasi positif virus ini terus mengalami peningkatan. Terhitung pada tanggal 15 Agustus 2021 tercatat ada 2.322 kasus aktif di Jember dan 371.021 kasus aktif di Indonesia. Semakin terus meningkatnya penyebaran virus yang terjadi di Indonesia membuat pemerintah mengambil salah satu kebijakan yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di sejumlah daerah. Kebijakan PPKM ini memiliki dampak yang begitu besar terhadap usaha, salah satunya pada UD. Super Madu yang memproduksi olahan dari singkong yang difermentasi hingga menjadi tape. Tape singkong dikenal sebagai makanan khas yang memiliki cita rasa tersendiri dimatakonsumennya.

Kabupaten Jember juga memiliki makanan khas berbasis tape singkong lainnya, diantaranya adalah suwar-suwir, dodol tape, proll tape, brownies tape, pia tape, dan lain-lain. Melihat banyaknya produk olahan tape singkong di Kabupaten Jember, dapat diketahui tape singkong memiliki peranan yang sangat penting di dunia pemasaran, sehingga ketersediaannya harus tetap dijaga.

UD. Super Madu terletak di Jalan Gajah Mada No. 165, Kaliwates Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, didirikan pada tahun 1982 oleh Ibu Wiji selaku pemilik. Pada tahun 1982 UD. Super Madu beroperasi dengan menghasilkan produk tape singkong kuning dan tape ketan. Industri ini tergolong industri pembuatan tape yang besar dengan jumlah karyawan 15 orang.

UD. Super Madu ini berdiri secara legal dengan adanya SIUP industri Super Madu beroperasi setiap hari mulai pukul 08:00 – 21:00 WIB. Setiap harinya kurang dari 50 kotak

tape yang dihasilkan. UD. Super Madu ini sudah berdiri pada tahun 1986. UD. Super Madu ini juga menjadi salah satu ikon oleh-oleh di Jember. Kapasitas produksi dalam satu bulan jika rata-rata mencapai 1 ton singkong.

UD. Super Madu ini merupakan usaha yang menjual salah satu jenis tanaman pangan yaitu singkong yang difermentasi hingga menjadi tape. Bahan baku tape yang digunakan menggunakan singkong kuning yang segar dan tidak berlubang. Tape yang digunakan adalah singkong yang manis, berwarna putih atau kuning. Sebelum melalui fermentasi, singkong terlebih dahulu dicuci bersih dan dikukus hingga matang dalam jumlah waktu tertentu dengan penambahan ragi di proses pembuatannya.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini UD. Super Madu memiliki salah satu produk yang paling banyak diminati yaitu tape singkong dengan merk "Tape Super Madu". UD. Super Madu memiliki model bisnis penjualan yang dilakukan masih dengan cara direct selling yang mengharuskan pembeli datang langsung ke toko sedangkan saat ini adalah era teknologi yang berkembang pesat. Era saat ini seharusnya dapat mempermudah dalam penjualan maupun promosi. Model bisnis yang digunakan UD. Super Madu saat ini dirasa kurang mendapatkan hasil yang lebih memuaskan, hal di atas juga dapat mengurangi peminat konsumen untuk memilih produk dari Tape Super Madu yang dinilai kurangnya pengetahuan pelanggan terhadap produk tersebut. Selain dari model bisnisnya UD. Super Madu memiliki kantong plastik yang polos atau tidak adanya ciri khas dari UD. Super Madu.

Pentingnya penelitian ini dimunculkan sebagai penunjang dalam memberikan solusi untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi UD. Super Madu dengan cara membangun inovasi model bisnis. Inovasi model bisnis berguna untuk mengubah model bisnis yang lama menjadi model bisnis yang baru yang lebih inovatif dan sesuai dengan keadaan saat ini menggunakan metode *Design Thinking*. *Design Thinking* merupakan alat yang digunakan dalam *problem solving*, *problem design*, hingga *problem forming*. Tidak hanya untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Dalam prosesnya *design thinking* bersifat *human centered* atau berpusat pada tiap proses *design thinking* berasal dan ditujukan untuk manusia, atau dalam konteks inovasi bisnis adalah pelanggan dan konsumen yang merupakan pengguna akhir (*end user*) dari produk dan jasa yang dihasilkan (Husein, 2018). Berdasarkan pada uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penggunaan Design Thinking Untuk Membangun Model Bisnis Pada UD. Super Madu Kabupaten Jember"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model bisnis yang terdapat di UD. Super Madu ?
2. Bagaimana perancangan inovasi model bisnis pada bisnis UD. Super Madu dengan menggunakan metode *design thinking*?
3. Bagaimana dampak yang di berikan dari penggunaan *design thinking* pada bisnis UD. Super Madu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi model bisnis awal di bisnis UD. Super Madu.
2. Merancang inovasi model bisnis baru menggunakan metode *design thinking* bisnis UD. Super Madu.
3. Menganalisis perancangan inovasi model bisnis pada bisnis UD. Super Madu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi UD. Super Madu dalam melakukan pengembangan inovasi produk tape yang dihasilkan untuk menambah inovasi produk.
2. Bagi Lembaga
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi pembelajaran mengenai *design thinking* dalam mengembangkan inovasi model bisnis. Serta menambah khazanah kajian pada perpustakaan Politeknik Negeri Jember.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penggunaan *design thinking* sebagai implementasi dari teori yang telah diajarkan. Serta sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.